

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Berdasarkan beberapa pertimbangan dan agar penelitian ini lebih representatif, maka penelitian ini dilakukan di SLB Negeri B Garut yang beralamat di Jalan Rumah Sakit Umum No. 62 Garut.

Penelitian dilakukan di kelas IV SDLB dengan jumlah siswa tiga orang, satu laki-laki dan dua perempuan dengan inisial nama D, R dan N. Adapun alasan pertama dilakukan penelitian ini adalah karena pada saat pertama kali mewawancarai guru kelas bahwa ada beberapa siswa yang masih memiliki sisa dari pendengaran siswa, itu semua terbukti pada saat ada suara-suara keras seperti suara pintu yang ditutup keras, suara orang yang berteriak dan suara petir siswa merasa kaget dan menepuk dada. Ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang mengoptimalkan fungsi pendengaran anak melalui latihan kesadaran bunyi di SLB Negeri B Garut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkapkan dan menjelaskan berbagai gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, yang selanjutnya akan dirangkum menjadi sebuah kesimpulan yang berupa kesimpulan deskriptif berdasarkan data dari hasil penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dianggap paling tepat atau sesuai untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kesadaran bunyi pada anak tunarungu yang ada di sekolah khusus tunarungu.

Adapun prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berfikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada akhirnya membuat kesimpulan atas temuannya.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti sendiri.

Sebagai instrumen penelitian, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang sebelumnya di buat dulu dalam kisi-kisi alat pengumpul data. Adapun pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada Guru dan Kepala Sekolah yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Sedangkan pedoman observasi berisikan tentang aspek-aspek yang akan diobservasi.

Pedoman wawancara dan pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

KISI – KISI ALAT PENGUMPUL DATA

No	Aspek yang diungkap	Teknik pengumpul data	Narasumber
1.	Program latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	Wawancara dan observasi	Guru dan kepala sekolah

2.	Pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	Wawancara dan observasi	Guru dan murid
3.	Evaluasi latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	Wawancara dan observasi	Guru
4.	Masalah yang dialami dan cara mengatasi dalam latihan kesadaran bunyi pada pembelajaran BKPBI.	Wawancara dan observasi	Guru, kepala sekolah dan murid

Tabel 2.1

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek yang diungkap	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Program latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	Program apa saja yang dibuat dalam latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	Guru dan kepala sekolah	
	Bagaimanakah cara merumuskan tujuan dalam latihan kesadaran bunyi terhadap anak?	Guru dan kepala sekolah	
	Materi apa saja yang diberikan dalam latihan kesadaran bunyi?	Guru dan kepala sekolah	
	Bagaimana cara melakukan asesmen dalam latihan	Guru	

	kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?		
	Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan untuk latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	Guru	
	Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	Guru	
Pelaksanaan latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	Persiapan apa saja yang dilakukan dalam latihan kesadaran bunyi?	Guru	
	Bagaimanakah cara pembuatan RPP dalam pembelajaran BKPBI?	Guru	
	Bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam pada latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	Guru	
	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?	Guru	
	Kapan dan berapa lama pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dilakukan?	Guru	
Evaluasi latihan	Bagaimana evaluasi latihan kesadaran bunyi dalam	Guru	

kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	pembelajaran BKPBI?		
	Alat apa saja yang digunakan dalam evaluasi?	Guru	
	Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?	Guru	
Masalah yang dialami dan cara mengatasi dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI	Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	Guru	
	Hambatan apa yang ditemui dalam penggunaan ABD?	Guru	
	Hambatan apa saja yang dialami dengan orang tua siswa?	Guru dan kepala sekolah	
	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang muncul dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	Guru dan kepala sekolah	
	Bagaiman cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan penggunaan ABD dalam pembelaaajaran BKPBI?	Guru dan kepala sekolah	
	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan kurangnya tenaga yang terampil dalam pembelajaran BKPBI?	Guru dan kepala sekolah	

	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan sarana dan prasana?	Guru dan kepala sekolah	
--	---	-------------------------	--

Tabel 2.2

**PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU
TENTANG PROGRAM LATIHAN KESADARAN BUNYI DALAM
PEMBELAJARAN BKPBI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program apa saja yang dibuat dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
2.	Bagaimanakah cara Merumuskan tujuan dalam latihan kesadaran bunyi terhadap anak?	
3.	Materi apa saja yang diberikan dalam latihan kesadaran bunyi?	
4.	Bagaimana cara melakukan asesmen dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
5.	Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan untuk latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
6.	Sarana dan prasarana apa saja yang	

	diperlukan untuk latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
--	--	--

Tabel 2.3

**PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU
TENTANG PELAKSANAAN
LATIHAN KESADARAN BUNYI DALAM PEMBELAJARAN BKPBI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persiapan apa saja yang dilakukan dalam latihan kesadaran bunyi?	
2.	Bagaimanakah cara pembuatan RPP dalam pembelajaran BKPBI?	
3.	Bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam pada latihan kemampuan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
4.	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?	
5.	Kapan dan berapa lama pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dilakukan?	

Tabel 2.4
PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU
TENTANG EVALUASI
LATIHAN KESADARAN BUNYI DALAM PEMBELAJARAN BKPBI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah evaluasi latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
2.	Alat apa saja yang digunakan dalam evaluasi?	
3.	Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?	

Tabel 2.5

PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU
TENTANG MASALAH YANG DIALAMI DAN CARA MENGATASI
DALAM LATIHAN KESADARAN BUNYI DALAM PEMBELAJARAN
BKPBI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
2.	Hambatan apa yang ditemui dalam penggunaan ABD?	
3.	Hambatan apa saja yang dialami dengan orang tua siswa?	
4.	Bagaimanakah cara mengatasi hambatan yang muncul dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
5.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan penggunaan ABD dalam pembelajaran BKPBI?	
6.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan kurangnya tenaga yang terampil dalam pembelajaran BKPBI?	
7.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana?	

Tabel 2.6

**PEDOMAN WAWANCARA BAGI KEPALA SEKOLAH
TENTANG PROGRAM LATIHAN KESADARAN BUNYI DALAM
PEMBELAJARAN BKPBI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program apa saja yang dibuat dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI?	
2.	Bagaimanakah cara Merumuskan tujuan dalam latihan kesadaran bunyi terhadap anak?	
3.	Materi apa saja yang diberikan dalam latihan kesadaran bunyi?	

Tabel 2.7

**PEDOMAN WAWANCARA BAGI KEPALA SEKOLAH
TENTANG MASALAH YANG DIALAMI DAN CARA MENGATASI
DALAM LATIHAN KESADARAN BUNYI DALAM PEMBELAJARAN
BKPBI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hambatan apa saja yang dialami dengan orang tua siswa?	
2.	Bagaimanakah cara mengatasi hambatan yang muncul dalam latihan kesadaran dalam pembelajaran BKPBI?	
3.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan penggunaan ABD dalam pembelajaran BKPBI?	
4.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan kurangnya tenaga yang terampil dalam pembelajaran BKPBI?	
5.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana?	

Tabel 3.1

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diungkap	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
program latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	Program yang dibuat oleh guru pada latihan keasaan bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
	Materi yang disusun oleh guru pada latihan keasaan bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
	Perlengkapan/ fasilitas yang digunakan dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
Pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	Upaya atau kegiatan yang dilakukan dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
	Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran BKPBI.	
	Proses pembelajaran BKPBI.	
	Waktu pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	

	Motivasi anak dalam pembelajaran BKPBI.	
	Peran serta kepala sekolah pada latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
Evaluasi latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
Masalah yang dialami dan cara mengatasi dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	Hambatan-hambatan pada latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
	Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan.	

Tabel 3.2

**PEDOMAN OBSERVASI BAGI GURU TENTANG PROGRAM LATIHAN
KESADARAN BUNYI DALAM PEMBELAJARAN BKPBI**

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Program yang dibuat oleh guru pada latihan keساaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
2.	Materi yang disusun oleh guru pada latihan keساaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
3.	Perlengkapan/ fasilitas yang digunakan dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	

Tabel 3.3

**PEDOMAN OBSERVASI BAGI GURU TENTANG PELAKSANAAN
LATIHAN KESADARAN BUNYI DALAM PEMBELAJARAN BKPBI**

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Upaya atau kegiatan yang dilakukan dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
2.	Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran BKPBI.	
3.	Proses pembelajaran BKPBI.	
4.	Waktu pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
5.	Motivasi siswa dalam pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
6.	Peran serta kepala sekolah pada latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	

Tabel 3.4**PEDOMAN OBSERVASI BAGI GURU TENTANG EVALUASI LATIHAN
KESADARAN BUNYI DALAM PEMBELAJARAN BKPBI**

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	

Tabel 3.5

**PEDOMAN OBSERVASI BAGI GURU TENTANG MASALAH YANG
DIALAMI DAN CARA MENGATASI LATIHAN KESADARAN BUNYI
DALAM PEMBELAJARAN BKPBI**

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Hambatan-hambatan pada latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	
2.	Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan.	

Tabel 3.6**PEDOMAN OBSERVASI BAGI SISWA TENTANG PELAKSANAAN LATIHAN KESADARAN BUNYI DALAM PEMBELAJARAN BKPBI**

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Motivasi siswa dalam pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI.	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, data yang dibutuhkan adalah semua faktor yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan kesadaran bunyi pada siswa tunarungu di SLB Negeri B Garut.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Sedangkan metode penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi.

a. Observasi**1) Pengertian Observasi**

Observasi adalah teknik untuk mengenal secara langsung maupun tidak langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta secara lengkap. Peneliti ikut langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, peneliti lebih leluasa dalam mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

2) Manfaat Observasi

Menurut Patton dalam Nasution (1988) yang dikutip oleh Sugiyono (2003, hlm. 228) dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh.
- b) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan dan *discovery*.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Maka dari semua itu dapat dikatakan bahwa melalui teknik observasi ini, diharapkan dapat memperoleh informasi tentang upaya guru dalam mengoptimalkan fungsi pendengaran melalui latihan kesadaran bunyi pada anak tunarungu di SLB Negeri B Garut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru pengajar dan kepala sekolah di SLB Negeri B Garut. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan menggunakan petunjuk wawancara. Dalam hal ini peneliti telah membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan dinyatakan dalam proses wawancara. Dengan metode wawancara ini, data dapat diperoleh secara langsung dari narasumber.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, diuraikan, dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

D. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode atau cara pengumpulan data ganda yang antara lain dengan pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Data akurat diperoleh dengan cara wawancara diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dicocokkan dengan informasi penelitian dan apabila dapat ditempuh, data tersebut dicocokkan dengan dokumen yang diperoleh.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

yang tidak perlu, di organisasi dengan cara sedemikian rupa, kemudian dilakukan *crosscheck* atau di cek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data di cek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data di cek silang dengan dua sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, karena data akhir yang didapat merupakan hasil perbandingan dari sumber data yang ada.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2013, hlm. 245) yaitu “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Namun dalam penelitian kualitatif ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa ada tiga langkah analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Data-data tentang kondisi objektif latihan kesadaran bunyi anak tunarungu di SLB Negeri B Garut.

- b. Data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam latihan kesadaran bunyi pada anak tunarungu di SLB Negeri B Garut.
- c. Data-data tentang fasilitas yang menunjang dalam latihan kesadaran bunyi pada anak tunarungu di SLB Negeri B Garut.
- d. Data-data tentang upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam latihan kesadaran bunyi pada anak tunarungu di SLB Negeri B Garut.
- e. Data-data tentang hambatan yang dialami dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam latihan kesadaran bunyi pada anak tunarungu di SLB Negeri B Garut.

2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tesusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan dalam langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Data yang diperoleh dari awal, dicari hubungan hal-hal yang sering timbul dan dicari tema kemudian ditarik kesimpulan sementara. Pada mulanya kesimpulan itu masih kabur dan belum jelas, akan tetapi dengan semakin bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih valid setelah seluruh proses analisis dilakukan sehingga kesimpulan akhirnya dapat diambil. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya tafsir dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki warna.